

Tingkah laku penjarahan massa pada peristiwa mei 1998 di wilayah Menteng Jakarta : lost of identity atau hak yang diabaikan

Yunita Faela Nisa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286854&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Alasan pentingnya penelitian skripsi ini adalah pertama, untuk melihat aplikasi Social Identity Model of Deindividuation Phenomena (SIDE) dalam menjelaskan tingkah laku penjarahan massa terhadap pertokoan karena selama ini penjelasan terhadap tingkah laku kerumunan sebagian besar menggunakan teori Le Bon. Kedua, secara kuantitatif, aksi penjarahan massa pada pertokoan sangat besar sehingga menimbulkan kerugian yang besar. Dan disamping kedua alasan di atas, sedikitnya penelitian tentang penjarahan massa di Indonesia menjadikan pentingnya mengadakan penelitian tentang penjarahan massa agar peristiwa penjarahan massa dapat diantisipasi dan ditangani di kemudian hari. Skripsi menggunakan metode kualitatif dengan mengambil kasus penjarahan massa di wilayah Menteng Jakarta. Skripsi menggunakan Metode Triangulasi Data. Adapun data yang dipakai adalah pertama: hasil laporan wawancara dengan responden (penjarah, saksi kejadian dan satpam), kedua: artikel koran dan majalah tentang kejadian dan ketiga: foto kejadian dan klip video tentang penjarahan massa di wilayah Menteng Jakarta pada peristiwa Mei 1998. Dengan menggunakan Triangulasi Data diharapkan hasil penelitian akan lebih baik dan lebih dapat dipercaya. Skripsi berusaha menguji tiga hipotesis yang dibuat berdasarkan teori SIDE, hipotesis keempat dan hipotesis kelima yang dibuat Reicher (1996). Berdasarkan uraian pada Bab Analisis Data dan Interpretasi hasil skripsi menunjukkan bahwa "Orang-orang yang berada dalam kerumunan di sekitar Menteng Prada pada peristiwa Mei 1998 tidak kehilangan identitas dirinya". Hasil skripsi juga menunjukkan bahwa "Orang-orang dalam kerumunan beramai-ramai masuk toko dan mengambil barang cenderung bukan karena adanya persepsi bahwa selama ini orang-orang pribumi tertindas oleh orang-orang Tionghoa akan tetapi karena kecenderungan adanya persepsi bahwa selama ini orang-orang pribumi mendapat perlakuan tidak adil dari pemerintahan Orde Baru". Yang terakhir, "Adanya perasaan sesama in-group membuat individu-individu dalam kerumunan saling membantu dan saling mendukung dalam tingkah laku penjarahan massa". Berdasarkan hasil skripsi, beberapa saran untuk penelitian

selanjutnya adalah penggunaan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk meneliti tingkah laku penjarahan massa, perlu dilakukan penelitian tentang peta identitas sosial yang mungkin dibangkitkan dari tiap-tiap daerah di Indonesia Selain itu, serta program intervensi untuk dapat mengantisipasi kerusuhan dan penjarahan yang dilatarbelakangi persepsi terhadap suku tertentu. Program itu berupa iklan di media massa tentang persatuan, kebersamaan dan pendidikan masyarakat yang bisa mengembangkan sikap yang menganggap bahwa keanekaragaman itu positif dan merupakan aset/modal nasional.